

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) DI SMP N 26 PADANG

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



OLEH

**DONI YUHANDI
NIM. 54778/2010**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP N 26 Padang
Nama : Doni Yuhandi
NIM/TM : 54778/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Desember 2014

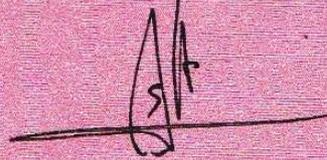
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.
NIP.19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP N 26
Padang
Nama : Doni Yuhandi
NIM/TM : 54778/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Januari 2015

Tim penguji:

Nama

Tanda Tangan:

1. Ketua : Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.

1. 

2. Sekretaris : Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.

2. 

3. Anggota : Drs. Syahrel, M. Pd.

3. 

4. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M. Pd.

4. 

5. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M. Pd.

5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Doni Yuhandi
NIM/TM : 54778/ 2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul “Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP N 26 Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Doni Yuhandi
NIM/TM : 54778/ 2010

ABSTRAK

Doni Yuhandi, 2015. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP N 26 Padang: Suatu Studi Kasus. Skripsi: S1 Program Studi Seni Musik Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP N 26 Padang: Suatu Studi Kasus. Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, dan wawancara.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Objek penelitian ini adalah pelajaran seni budaya bidang seni musik di kelas VIII 2. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari nara sumber yang didapat, a) pengamatan langsung pada proses belajar mengajar dengan topik seni musik, b) wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: 1) guru dalam menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran serta penyenggaraan pembelajaran seni musik belum sepenuhnya memperhatikan RPP. Ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara, guru belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan dalam bentuk program pembelajaran. 2) materi yang dipilih dalam pembelajaran seni musik dianggap belum baik, karena materi yang diberikan belum sepenuhnya memotivasi siswa agar mengeluarkan bakat yang ada pada dirinya melalui pembelajaran seni musik. Ini berarti pemilihan materi hendaknya harus lebih bervariasi sehingga bisa membantu siswa dalam berkreaitivitas didalam kelas. 3) media yang digunakan guru dalam pembelajaran musik tergolong belum baik, sesuai dengan hasil penelitian, media yang digunakan dalam pembelajaran musik belum bisa memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan produktif. 4) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran musik dapat dikatakan belum baik untuk menentukan ketercapaian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi digunakan belum sepenuhnya memperhatikan tuntutan kurikulum.

Kata kunci: Pembelajaran Seni Budaya (Musik)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP N 26 Padang. Penulisan ini adalah salah satu syarat menempuh Sarjana Strata Satu (S1) dalam program studi seni musik pada Jurusan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Jagar L.Toruan, M. Hum pembimbing I dan Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan yang baik dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Syailendra, S. Kar, M.Hum selaku Ketua Jurusan dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA selaku Sekretaris Jurusan.
3. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum selaku Penasehat Akademis.
4. Seluruh Tim Penguji yang telah sudi meluangkan waktu dan meluluskan penulisan dalam mempertahankan dalam komprehensif.
5. Seluruh anggota keluarga khusus kepada IBUNDA tercinta yang telah memberikan dorongan , semangat sehingga telah dapat menyelesaikan penyesuain penulisan skripsi ini.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulisan menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan saran-saran dari pembaca sehingga kekurangan-kekurangan pada skripsi ini dapat disempurnakan. Akhir kata penulis berharap dengan selesainya skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri.

Padang, 13 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Landasan Teori	9
1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran.....	9
2. Pendekatan Pembelajaran.....	11
3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran	12
4. Strategi Pembelajaran.....	13
5. Materi Pengajaran	15
6. Metode / Teknik Pembelajaran	16
7. Media Pembelajaran.....	18

8. Evaluasi	19
9. Pengertian Seni Budaya	20
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	20
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Objek Penelitian	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Deskripsi dan Analisis Data	39
C. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR KEPUSTAKAAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.Keadaan Siswa	30
Tabel 2. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	31
Tabel 3.Fasilitas Sekolah	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan penting. Dengan diselenggarakan pendidikan akan dapat membentuk manusia yang cerdas, berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan serta kecakapan sebagaimana yang diharapkan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pada akhirnya peserta didik dapat mempertahankan eksistensinya sebagai makhluk yang mulia serta dapat memelihara hubungan baik vertikal maupun horizontal. Demikian pengetahuan memainkan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia tersebut.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan sebagai suatu sistem merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai komponen yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu komponen tersebut perlu dikenali, dikaji dan dikembangkan, sehingga mekanisme kerja elemen itu secara menyeluruh akan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana serta lingkungan yang kondusif. Kelima komponen yang saling berhubungan ini harus terwujud secara fungsional dan merupakan satu kesatuan organisasi. Apabila salah satu komponen tidak menjalankan usaha dalam proses

belajar mengajar, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk itu kelima komponen ini harus difungsikan sesuai dengan apa yang diinginkan agar ketercapaian tujuan pendidikan dapat diraih secara optimal.

Selanjutnya pembangunan sumber daya manusia (SDM) melalui bidang pendidikan, difokuskan untuk membangun berbagai aspek diantaranya adalah aspek kognitif, psikomotorik, afektif, sosial dan emosional. Kesemua aspek ini dikembangkan untuk mewujudkan generasi yang tumbuh dalam proporsi yang berimbang. Pada gilirannya diharapkan tercipta generasi yang cerdas, berilmu pengetahuan, terampil dan mempunyai keahlian.

Dari penjelasan yang diberikan dalam undang-undang pendidikan nasional tersebut tercermin bahwa pendidikan dan peserta didik merupakan komponen sentral dalam pembelajaran. Keduanya memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu pada akhir kegiatan belajar, peserta didik dapat menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut. Usaha pencapaian tujuan tersebut akan menghasilkan kualitas peserta didik yang disebut dengan hasil belajar dan penentuan hasil belajar, yang dapat diberikan oleh guru terhadap peserta didik melalui hasil belajar akan dapat dilihat perkembangannya dalam penggunaan materi pelajaran dan penguasaan keterampilan yang telah disampaikan melalui pembelajaran, dan pada akhirnya pendidik dapat merumuskan tercapai atau belum tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam pengajaran yang diberikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, disajikan berbagai materi pelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satunya adalah mata

pelajaran pendidikan seni budaya yang diperkenalkan dan diajarkan dari tingkat SD sampai tingkat pendidikan lanjutan atas (SMA). Mata pelajaran seni budaya ini juga mendapat tempat pada jenjang diperguruan tinggi yaitu dalam bentuk perkuliahan efektif dengan dibentuknya jurusan sendratasik pada fakultas FBS.

Mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Dikatakan demikian karena seni budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Pendidikan seni budaya diberikan karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berpartisipasi melalui pendidikan. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Seni budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktifitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktifitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam bentuk kegiatan berekspresi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran yang masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni, keterampilan berkarya serta apresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat.

SMP Negeri 26 Padang yang terletak di Jalan Perwira Kayu Kalek Kec.Koto Tengah Kota Padang yang memiliki ruangan sebanyak 33 ruang yang terdiri dari satu ruang kepala sekolah, dua ruang labor, satu ruang pustaka, satu ruang BK, satu ruang majelis guru, satu Mushalla ditambah dua puluh lima ruang

untuk belajar. Dari dua puluh enam ruang belajar ini terdiri dari delapan untuk kelas VII, sembilan untuk kelas VIII, dan delapan untuk kelas IX. Dan jumlah guru 55 berlatar belakang disiplin ilmu ditambah satu orang kepala sekolah dan 12 orang pegawai tata usaha.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya. Dalam survei awal yang peneliti lakukan di SMP N 26 Padang di kelas VIII/6, pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran seni musik masih banyak muncul fenomena-fenomena yaitu: RPP, sumber belajar, sarana, pengelolaan kelas, dan isi materi pembelajaran.

1. RPP

Guru tidak menjalankan proses pembelajaran sesuai yang dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sehingga yang digunakan oleh guru kurang cocok dengan tujuan dan sasaran.

2. Sumber belajar

Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran seni musik sebab kurangnya buku sumber dan buku penunjang kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran seni budaya.

3. Sarana

Didalam kelas saat proses pembelajaran praktek, Guru kurang memanfaatkan fasilitas alat peraga yang ada disekolah.

4. Pengelolaan kelas

Didalam kelas saat proses pembelajaran, tidak tercipta kondisi yang kondusif. Seringkali meja-meja belajar siswa tidak tertata rapi didalam kelas. Tidak ada upaya untuk memisahkan siswa-siswa yang suka bermain-main. Guru membiarkannya saja. Menurut guru, siswa-siswa tersebut susah diatur dan susah diberitahu.

5. Isi materi pelajaran

Dalam proses pembelajaran seni musik, guru tidak menguasai dengan baik materi pelajaran yang diajarkan, Guru sering membacakan buku ajar yang ia pegang saat mengajar. Pada proses pembelajaran, Guru bertanya sering dan setiap akan menjawab pertanyaan dari siswa, Guru terlebih dahulu melihat ke buku teks setelah itu baru menjawab pertanyaan siswa-siswa tersebut. Guru pun juga tidak menjawab dengan baik dan jawabannya pun membingungkan dan guru kurang mengimbangi teori dengan praktek.

Pembelajaran seni budaya dianggap penting untuk dibahas karena masih banyak ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran seni budaya disekolah-sekolah.

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 26 Padang secara keseluruhan mengajarkan keempat cabang seni yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Dengan sumber yang sangat terbatas dan begitu juga sarana pendukungnya, sehingga dalam pembelajaran seni budaya ini sangat sulit untuk bisa berkembang. Dan kalau dilihat dari keberadaan siswa di SMP Negeri 26 Padang dari kecil atau sejak pendidikan kanak-kanak kurang mengikuti pendidikan seni, sampai

ketingkat Sekolah Dasar. Begitu juga jam pelajaran kesenian diganti dengan mata pelajaran lain, sehingga minat dan bakatnya tentang seni agak sulit untuk membangkitkannya disekolah.

Disinilah peranan guru dituntut sangat dominan sekali karena sumber belajar yang diharapkan oleh siswa SMP Negeri 26 Padang satu-satunya adalah guru karena disekolah tidak didukung oleh sumber lainnya seperti buku-buku paket serta alat-alat pendukung lainnya, dari masalah-masalah diatas penulis membuat batasan masalah yaitu pembelajaran seni budaya (Musik) di SMP Negeri 26 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti menemukan masalah-masalah sebagai berikut tentang:

1. Kompetensi guru dalam pembelajaran seni musik.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mendukung pembelajaran.
3. Minat dan bakat peserta didik mengikuti pembelajaran seni musik masih kurang.
4. Pembelajaran seni musik kurang sesuai dengan konten kurikulum sehingga hasil belajarnya relatif rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terlihat berapa masalah yang perlu dibahas dalam skripsi ini. Namun karena keterbatasan waktu yang tersedia

dalam penulisan skripsi ini maka perlu dibatasi permasalahannya agar penulisan skripsi ini tidak mengambang dan melebar.

Adapun masalah dalam penulisan ini adalah, tentang “Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 26 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah : “Bagaimana Proses Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 26 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah : Untuk mendeskripsikan proses Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 26 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Studi di Jurusan Sendratasik.
2. Bahan masukan untuk SMP N 26 Padang.
3. Memberikan informasi tentang pembelajaran Seni Budaya (Musik).
4. Bahan masukan bagi Jurusan Sendratasik dalam meningkatkan kualitas mahasiswa lulusan masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian, yang digunakan juga sebagai rujukan dalam memaparkan hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sri Murti, (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 Bintan”. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran seni cukup baik, tapi dalam pemberian teori hanya sedikit saja materi yang berhubungan dengan praktek musik yang diajarkan guru. Kemudian media pembelajaran yang seharusnya dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seni musik tidak berjalan dengan baik.
2. Sofrina Zulida Fatma, (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri Sungai Penuh”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa problematika dalam pembelajaran seperti guru yang belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan dalam bentuk program pembelajaran. Evaluasi yang digunakan belum sepenuhnya memperhatikan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan uraian dan temuan yang relevan diatas kuat alasan penulis untuk menjadikan penelitian diatas sebagai rujukan untuk memecahkan masalah

dalam penelitian. Sebab permasalahan yang dibahas penelitian ini relative sama dengan hal yang penulis teliti.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran

a. Belajar

Menurut Hamalik (2013:27) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini , belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan , bahwa belajar adalah latihan- latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya

Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui melalui interaksi dengan lingkungan. Dibanding dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Menurut Santosa (hal:73) Dalam Kamus Bahasa Indonesia, “Belajar artinya berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian”. Dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan faktor-faktor seperti kemauan dan minat siswa turut menentukan keberhasilan belajarnya. Perbedaan kemampuan siswa mengakibatkan perbedaan waktu untk menguasai materi pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:7) Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks . Sebagai tindakan , maka belajar hanya di alami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang di pelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang di jadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan atau keterampilan, dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman, penguasaan, ingatan, dan pengungkapan kembali di waktu yang akan datang. Belajar berlangsung terus menerus dan tidak boleh di paksakan tetapi dibiarkan belajar bebas dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Setiap individu mengalami perubahan tingkah laku bila dilaksanakan kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku ini relative permanen dan terjadi akibat latihan dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2004:21) .bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

2. Pendekatan Pembelajaran

Ada beberapa jenis pendekatan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:161-170) menyatakan sebagai berikut :

a. Pembelajaran secara individual

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi. Ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran individual dapat ditinjau dari segi (i) tujuan pengajaran, (ii) siswa sebagai subjek yang belajar, (iii) guru sebagai pembelajar, (iv) program pembelajaran, serta (v) orientasi dan tekanan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pembelajaran secara sekelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adakalanya guru membentuk kelompok kecil. Kelompok tersebut umumnya terdiri dari 3-8 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif. Hal ini dapat terjadi, sebab (i) hubungan

antar guru-siswa menjadi lebih sehat dan akrab, (ii) siswa memperoleh bantuan, kesempatan, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat, serta (iii) siswa dilibatkan dalam penentuan tujuan belajar, cara belajar, kriteria keberhasilan. Ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran secara kelompok dapat ditinjau dari segi (i) tujuan pengajaran, (ii) pembelajar, (iii) guru sebagai pembelajar, (iv) program pembelajaran, dan (v) orientasi dan tekanan utama pelaksanaan pembelajaran.

c. Pembelajaran secara klasikal

Pembelajaran secara klasikal merupakan kemampuan guru yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Secara ekonomis, pembiayaan lebih murah. Pembelajaran kelas berarti melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yaitu (i) pengelolaan kelas, dan (ii) pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar dengan baik. Dalam dalam pengelolaan kelas dapat terjadi masalah yang bersumber dari (i) kondisi tempat belajar, dan (ii) siswa yang terlibat dalam belajar.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Hamsah, dkk (2011:34) menyatakan strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara sipembelajar dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi perorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. paling tidak, ada dua klasifikasi penting variabel strategi

pengelolaan, yaitu penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan motivasi. Hal-hal ini mungkin perlu dikembangkan lebih jauh oleh guru untuk selanjutnya menjadi butir-butir yang akan dikaji melalui penelitian tindakan kelas.

Pengelolaan pembelajaran bertujuan mencapai tujuan belajar. Peran guru dalam pembelajaran secara individual dan kelompok kecil berlaku dalam pembelajaran klasikal. Tekanan utama belajar adalah seluruh anggota kelas. Disamping penyusunan desain intruksional yang dibuat, maka pembelajaran kelas dapat dilakukan dengan tindakan sebagai berikut : (i) penciptaan tertib belajar di kelas, (ii) penciptaan suasana senang dalam belajar, (iii) pemusatan perhatian pada bahan ajar, dan (iv) mengikutkan siswa belajar aktif, (v) pengorganisasian belajar sesuai dengan kondisi siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010 :170)

4. Strategi Pembelajaran

Menurut Zainal (2014 : 68) beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran para pakar pendidikan diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kosna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa

strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

- c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- d. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Apabila dikaji kembali, definisi strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh berbagai ahli sebagaimana telah diuraikan terlebih dahulu, maka jelas disebutkan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung . dengan kata lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

5. Materi Pengajaran

Materi pengajaran adalah suatu pembahasan yang akan diajarkan oleh guru yang sudah terdapat didalam kurikulum. Pemilihan materi pengajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah serta potensi yang terdapat disuatu daerah. Materi pengajaran dapat di ambil dari sumber manapun, selama materi tersebut tidak bertentangan dengan kompetensi dasar yang telah disesuaikan.

Menurut Sudjana (1993:21) mengemukakan “materi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran karena materi mempertimbangkan tujuan belajar”. Menurut Hamalik (1993) berpendapat, ada beberapa kriteria dalam pemilihan materi yaitu sebagai berikut: (a) Akurat dan Up to date (b) Mudah dimengerti (c) Rasional (d) Essensial (e) Bermaksa (f) Keberhasilan (g) Keseimbangan dan praktis

Pendapatan diatas menjelaskan bahwa dalam menetapkan materi belajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Senada dengan itu, Ibrahim (1991:102) juga mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan materi pembelajaran anataranya sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Materi pembelajaran hendaknya diidentifikasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- c. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan anak didik pada umumnya.

- d. Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal yang bersifat actual dan konseptual.

6. Metode / Teknik Pembelajaran

Menurut Zainal (2014: 102) secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai secara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan . Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Zainal (2014:70) menyatakan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

Istarani (2012:1) menyatakan metode pembelajaran cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. (Sabri,2007:49).

Sementara itu, Uno (2007:16) mengatakan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, ia mengatakan lebih lanjut bahwa variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan belajar mengajar.

Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sanjaya (2006:146-159) ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni:

- a. Metode ceramah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan.
- b. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.
- c. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapi siswa pada suatu permasalahan.
- d. Metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan penunjang proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan

yang menunjang dan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan proses pembelajaran, karena metode menjadi sarana yang menunjang untuk materi pembelajaran sehingga pelajaran dapat dipahami dan diserap.

Zalfendi dkk (2011:123) menyatakan teknik belajar dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan dengan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, gurupun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

7. Media Pembelajaran

Zainal (2014:50) menyatakan pengertian media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Media : perantara, pengantar
- b. Media pembelajaran: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).
- c. Makna media pembelajaran lebih luas dari: alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual.

Media belajar dan sumber belajar

- 1) Media belajar merupakan bagian dari sumber belajar.

- 2) Sumber belajar dapat berupa: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.
- 3) Media belajar merupakan kombinasi antara alat (hardware) dan bahan (software).
- 4) Guru hanya merupakan salah satu jenis sumber belajar yang berupa “orang”.

8. Evaluasi

Purwanto (2013:3) menyatakan evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Mehrens & Lehmann, 1978:5). Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Evaluasi belajar dilakukan pada awal pelajaran proses, selama pembelajaran, serta hasil akhir belajar siswa baik individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap keterampilan dan kemampuan berfikir serta berkomunikasi siswa. Kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berfikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan atau argumentasi, kemauan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama, merupakan contoh aspek-aspek yang dapat dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.

9. Pengertian Seni Budaya

Seni merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan pembangunan, karena dapat merupakan sarana untuk menciptakan keserasian, keseimbangan dan keselarasan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah menurut Nirwan (1984:9). Seni adalah suatu cara dan diri kita sendiri untuk mengekspresikan sesuatu, yang mungkin tidak dapat kita ungkapkan dengan kata-kata. Kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. Jadi, seni budaya adalah suatu ide atau gagasan yang digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata.

Kebudayaan dan kesenian indonesia menyanggah julukan Bhineka Tunggal Ika karena memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam. Kesenian dan kebudayaan indonesia yang membentang dari sabang samapi merauke banyaknya tak terhingga mulai dari tarian, alat musik, pakaian adat, rumah adat, dan upacara-upacara adat yang tak kalah menarik.

10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dapat dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran . Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran sendiri bersifat situasional. Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari pada sudah direncanakan.

Jingga (2013:29) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) rencana yang menggambarkan prosedur dan perorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Jingga (2013:32) Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu :

- Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi beberapa unsur, diantaranya: aturan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran atau tema pelajaran, dan jumlah pertemuan.

- Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

- Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

- Indikator kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

- Materi ajar

Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

- Alokasi waktu

Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

- Metode pembelajaran

Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar

atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

- Kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Pendahuluan/pembuka
- Kegiatan inti terdiri atas, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
- Kegiatan penutup

- Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilain proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

- Sumber belajar

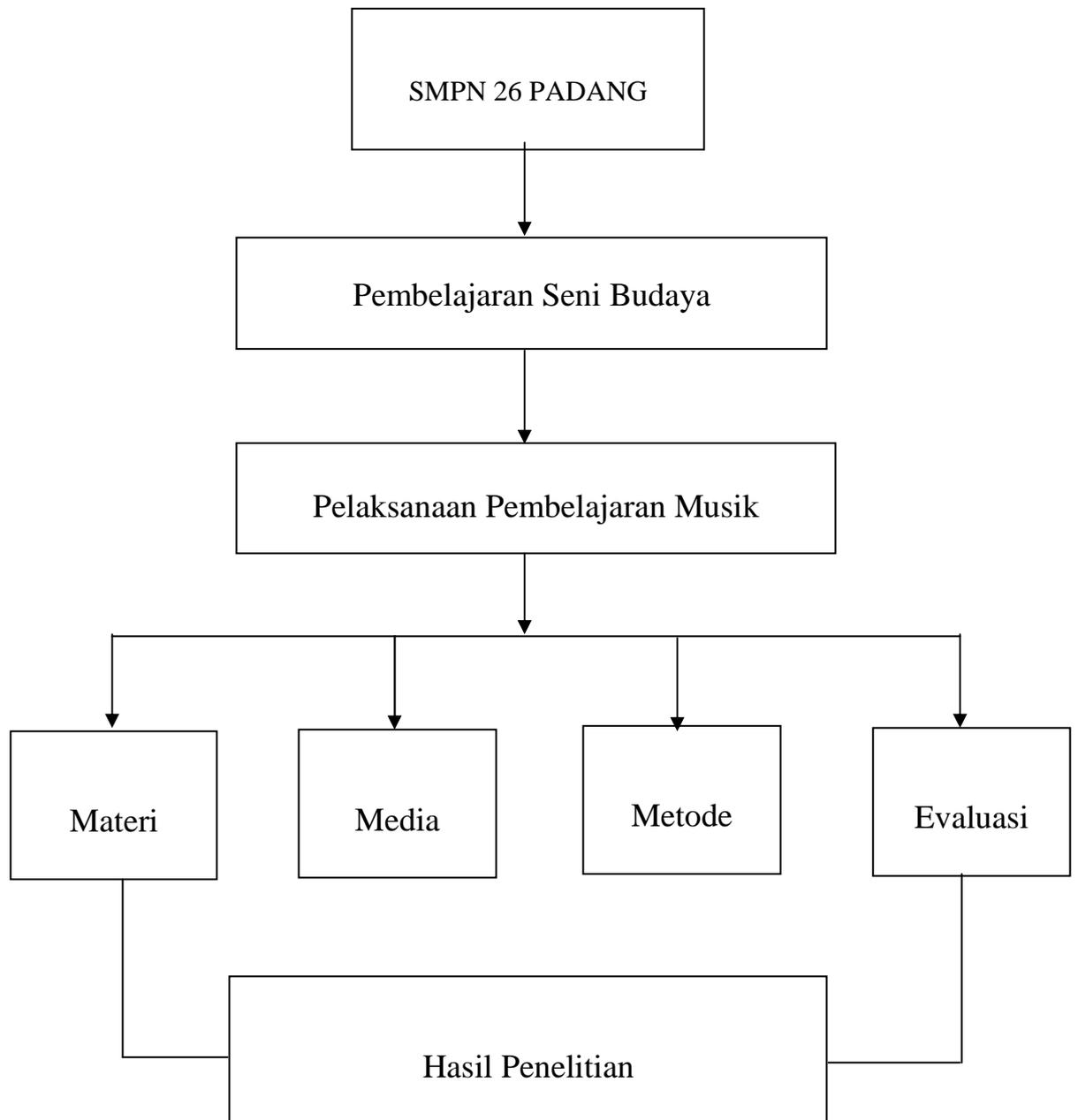
Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu pembelajaran tidak terlepas dari serangkaian komponen yang saling terkait, komponen dimaksud meliputi: (1) RPP, (2) Materi, (3) Media, (4) Metode, dan (5) Evaluasi. RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan perorganisasian pembelajaran untuk

mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus, Materi adalah suatu pembahasan yang akan diajarkan oleh guru yang sudah terdapat didalam kurikulum, Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa), Metode adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan, dan Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan , yaitu: Guru dalam menentukan dan merumuskan tujuan pembelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran seni musik belum sepenuhnya memperhatikan kurikulum . ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara, guru belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan dalam bentuk program pembelajaran. Pendekatan pengajaran yang dilakukan guru belum sepenuhnya mampu memotivasi siswa dalam belajar seni budaya karena masih kurangnya pendekatan-pendekatan yang membantu siswa agar mudah mengerti tentang pembelajaran tersebut. Strategi guru dalam menjalankan pembelajarannya masih kurang membantu dalam proses pembelajaran seni budaya (musik) sehingga siswa masih kurang mengerti dengan pembelajarannya. Materi yang dipilih dalam pembelajaran seni musik di anggap belum baik, karena materi yang diberikan belum bermanfaat bagi kehidupan siswa. Ini berarti pemilihan materi hendaknya harus lebih bervariasi sehingga bisa bermanfaat bagi kehidupan siswa. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran musik tergolong cukup, sesuai dengan hasil penelitian, media yang digunakan dalam pembelajaran musik belum bisa memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan produktif. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran musik dapat dikatakan belum baik untuk mencapai hasil yang memuaskan. Evaluasi yang digunakan guru belum dapat menentukan ketecapaian belajar siswa. Hasil

penelitian menunjukkan evaluasi yang digunakan belum sepenuhnya memperhatikan tuntutan kurikulum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan supaya :

1. Guru harus memahami rambu-rambu yang digariskan dalam kurikulum.
2. Guru harus mampu merumuskan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)
3. Pihak sekolah harus menyediakan buku pelajaran dan buku sumber yang relevan, serta memanfaatkan media yang ada disekolah untuk siswa dalam pelajaran seni musik.
4. Kepala sekolah menganjurkan guru mengikuti penataran, seminar, atau kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau kegiatan lainnya yang bisa menjawab wawasan guru.
5. Pihak dinas pendidikan kota padang agar dapat mengadakan program pelatihan khusus untuk membina guru-guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aqib,Zainal.2014. *Model- Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati dan Mudjiono . 2009 . *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bandar Maju
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, R.1993/1992. *Perencanaan Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dikti
- Hamzah, dkk, 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jingga. 2013. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.Yogyakarta: Araska
- Nirwan, Tajudin. 1984. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Angkasa
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja rosdakarya Offset
- Santosa, Arief. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
- Sudjana,H.D.1993. *Strategi Pembelajaran Dalam PLS*. Bandung: Nusantara Pers
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zalfendi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Sukabina Press